
Penerapan Model *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media Video *YouTube* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas XI IPS I Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 SAKRA

Nur Alpinesta Saleh*, Hairil Wadi, Imam Malik, Ni Made Novi Suryanti

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nuralpin26@gamil.com, wadifkipunram@gmail.com, imammalik@gmail.com, novifkip@unram.ac.id

Article History

Received : March 26th, 2026

Revised : April 13th, 2026

Accepted : April 27th, 2026

Abstract: Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa salah satunya kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Namun kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran Sosiologi melalui penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* mencapai 68% serta kemampuan mengemukakan pendapat siswa mencapai 64%. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* mencapai 100% serta kemampuan mengemukakan pendapat siswa mencapai 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS I di SMAN 1 Sakra.

Keywords: *Giving Question and Getting Answer*, Kemampuan Mengemukakan Pendapat, Video *YouTube*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar memiliki sasaran atau kemajuan yang ingin dicapai, sehingga memerlukan interaksi yang bersifat edukatif, di mana guru berperan sebagai pengarah dan siswa yang dibimbing agar mampu menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung melalui kegiatan bertanya dan menanggapi penjelasan guru dengan penuh rasa percaya diri (Aminah et al., 2022). Akan tetapi, tidak semua siswa SMA memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, khususnya dalam mengungkapkan pendapat. Menurut Bakhtiar, tingkat kepercayaan diri dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri, (2) kemandirian, dan (3) keberanian mengemukakan pendapat dalam berbagai situasi dan kondisi. Hasil penelitian (Bakhtiar et al. 2022) menunjukkan bahwa pada siswa kelas XI SMA Laboratorium, ditemukan bahwa 30,5% siswa

memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika harus menyampaikan pendapat di depan kelas.

Kemampuan untuk mengemukakan pendapat berperan penting dalam membantu siswa meraih hasil belajar yang maksimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, maka akan muncul hambatan dalam keberhasilan proses belajarnya. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri juga membuat siswa cenderung pasif selama pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Zulyadaini (2017), proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif untuk mendorong terciptanya

pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Persoalan terkait dengan kurangnya mengemukakan pendapat siswa juga telah dialami oleh siswa SMAN 1 Sakra khususnya di kelas XI IPS I. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru, hanya berjalan dari satu arah saja, guru masih menggunakan model ceramah, belum memanfaatkan media sebagai alat bantu untuk media pembelajaran yang mengarah pada digital dan masih memanfaatkan bahan ajar berupa buku paket saja.

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS I mengatakan bahwa; 1) siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru; 2) siswa enggan bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami; 3) siswa masih takut untuk menyampaikan pendapat karena takut merasa salah. Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS I mengatakan bahwa, guru masih menerapkan model ceramah, hanya menggunakan buku paket saja dan kurangnya minat siswa untuk belajar, hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan, tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki masalah ini dapat dilakukan beberapa cara salah satunya dengan menerapkan model *Giving Question and Getting Answer*. Menurut (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020) model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman mereka dengan kebebasan mengekspresikan ide atau pendapat, baik terkait hal-hal yang sudah dipahami maupun yang belum dipahami, sehingga dapat mendorong kreativitas. Hal sejalan diungkapkan oleh Djuramang (2018) bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawabnya.

Selain model, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar karena berfungsi menyampaikan pesan kepada siswa, baik melalui alat, individu, maupun bahan ajar (Chomariah, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Video pembelajaran merupakan penyajian materi dengan memadukan unsur audio dan visual yang digunakan untuk

menyampaikan informasi, keterampilan, maupun sikap (Bana et al., 2023). Menurut (Yuanta, 2019), video pembelajaran adalah tayangan berupa gambar bergerak yang disertai suara dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Saat ini, salah satu teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan oleh guru adalah video pembelajaran yang bersumber dari platform seperti *YouTube*.

Menurut Ambarwati dan Kurniasih (2021) menyatakan bahwa *YouTube* merupakan media digital berbasis audio-visual yang saat ini tengah menjadi tren dan berkembang sangat pesat, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah. Sejalan dengan temuan Tohari (2018) yang menyebutkan bahwa *YouTube* adalah salah satu situs berbagi video yang sangat populer hingga saat ini. Pemanfaatan video *YouTube* dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dalam bentuk video pembelajaran yang berkaitan dengan materi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas XI IPS I pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Sakra.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar lebih efektif menurut Ekawarna (dalam Yani et al. 2023). Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025 dan dilaksanakan di SMAN 1 Sakra yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Suangi, Kec. Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dengan menerapkan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS I SMAN 1 Sakra, dengan jumlah 36 siswa, terdiri atas 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Penelitian kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran sosiologi. Oleh karena itu, siswa kelas XI IPS I dijadikan sebagai subjek tindakan, sedangkan guru mata pelajaran

Sosiologi bertindak sebagai kolaborator dalam pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya. Alokasi waktu untuk setiap siklus adalah 5JP x 45 menit. Adapun tahapan dari setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran serta tindakan guru saat mengajar; (2) Wawancara dilakukan setelah selesai kegiatan; (3) Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang secara tidak langsung mengarah pada subjek peneliti Sidiq & Choiri (2019). Dalam penelitian ini yang akan di dokumentasi adalah skenario pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul ajar, termasuk juga foto dan video kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam menerapkan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* selama kegiatan berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian melalui tiga tahapan diantaranya Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan menurut Milles & Huberman (dalam Wijaya, 2020). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif yang akan dihitung menggunakan rumus DP (Deskriptif persentase) menurut Arikunto et, al (2019) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n: Jumlah skor yang diperoleh

N: Jumlah keseluruhan

Apabila skor hasil observasi mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan, maka kemampuan mengemukakan pendapat siswa telah diterapkannya model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media *YouTube* dinyatakan meningkat. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) persentase kemampuan mengemukakan pendapat siswa mencapai 75% dalam kategori baik; dan; (2) proses pembelajaran model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* terlaksana 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, refleksi guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran.

Siklus I

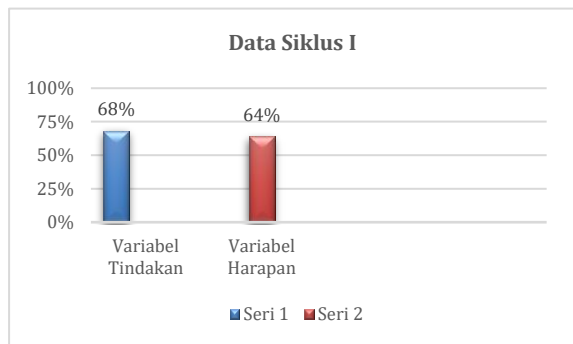
Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 4 dan 5 November 2025 dimulai dengan tahap perencanaan, yang meliputi penyusunan Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen observasi, dan lembar refleksi siswa dan guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait materi konsep dasar permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dan menampilkan contoh kasus tentang “kemiskinan yang melanda kota Jakarta” melalui video *YouTube* yang relevan dengan kehidupan. Pada tahap pelaksanaan, guru memperkenalkan model *Giving Question and Getting Answer* dan membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, masing-masing terdiri dari 4-5 orang.

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dengan urutan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti guru menayangkan contoh kasus melalui video *YouTube* dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyimak video tersebut dan mengarahkan siswa untuk menuliskan di kertas bertanya (kertas 1) hal-hal yang mereka belum pahami dan pada kertas menjawab (kertas 2) menuliskan hal-hal yang dapat mereka jelaskan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan yang telah mereka pilih ke kelompok lain, jika ada yang bisa menjawab maka akan di berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, setelah setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban dari (kertas 2).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pada siklus I, persentase keterlaksanaan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* mencapai 68% dari 22 indikator yang terlaksana sebanyak 15 indikator. Kemudian persentase kemampuan mengemukakan pendapat siswa mencapai 64%

dengan jumlah siswa 12 orang yang aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil refleksi guru dan siswa menunjukkan tingkat keterlibatan masih pada kisaran 62-75%.

Berikut gambar persentase ketercapaian pelaksanaan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* pada siklus I.



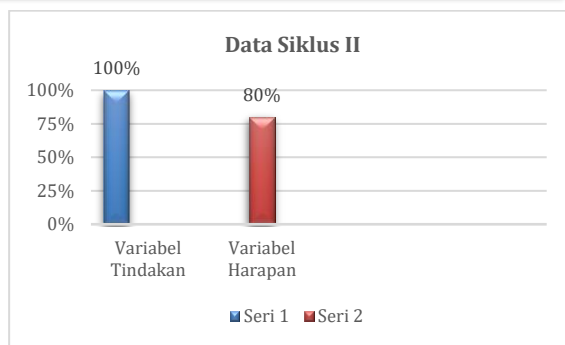
Gambar 1. Persentase Ketercapaian Pelaksanaan Siklus I

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada 11 dan 12 November 2025, siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus ini yang dilakukan pada siklus II ini yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru mengarahkan siswa ikut terlibat dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan cara menunjuk siswa secara bergiliran. Kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok selama 3 menit untuk menyampaikan jawaban dari kertas 2. Selanjutnya meminta masing-masing kelompok memiliki satu perwakilan untuk menyimpulkan materi.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan di siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Persentase keterlaksanaan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* mencapai 100% yang berarti 22 indikator telah dilaksanakan oleh guru, dan pada kemampuan mengemukakan pendapat siswa meningkat menjadi 80% dengan jumlah siswa 30 orang yang sudah aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil refleksi siswa dan guru menunjukkan capaian 93-100%, menandakan peningkatan yang sangat baik.

Berikut gambar persentase ketercapaian pelaksanaan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* pada siklus II.



Gambar 2. Persentase Ketercapaian Pelaksanaan Siklus II

Berikut Tabel 1 perbandingan persentase ketercapaian pelaksanaan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* pada siklus I dan II.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketercapaian Pelaksanaan Siklus I dan II

Siklus	Tindakan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa
I	68%	64%
II	100%	80%
Peningkatan	32%	16%

Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* berhasil meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Peningkatan tersebut tampak dari peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas kemampuan mengemukakan pendapat, serta hasil refleksi guru dan siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Giving Question and Getting Answer* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif. Hasil riset (Kurino, 2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dengan riset (Arifah et al, 2024) menjelaskan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* efektif meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman siswa melalui interaksi diskusi serta pemberian umpan balik selama proses pembelajaran. Model *Giving Question and Getting Answer* memiliki potensi

dalam mendorong siswa berperan aktif sebagai penanya dan memberi jawaban, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton.

Selain itu penggunaan media video *YouTube* terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa belajar siswa. Media pembelajaran yang berbasis audio visual menyampaikan informasi dan membantu siswa memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Ambarwati (2021) yang menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan video pembelajaran dari *YouTube* dapat memahami materi yang diajarkan di kelas, sehingga mempermudah penguasaan materi yang dianggap sulit jika disampaikan secara konvensional. Sejalan dengan temuan (Astriyani & Fajriani, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan media audio-visual seperti *YouTube* memudahkan proses belajar dan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyampaikan gagasan atau ide.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas XI IPS I pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Sakra. Pada siklus I, persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 68%, kemampuan mengemukakan pendapat siswa mencapai 64%, dengan refleksi guru sebesar 62% dan refleksi siswa sebesar 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%, kemampuan mengemukakan pendapat siswa meningkat menjadi 80%, dengan refleksi guru meningkat menjadi 100% dan refleksi siswa meningkat menjadi 93%, menandakan pembelajaran berlangsung lebih aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media video *YouTube* berhasil meningkatkan kemampuan

mengemukakan pendapat siswa secara signifikan dalam pembelajaran Sosiologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat dan membantu dari proses penelitian hingga publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning berbantuan media Youtube terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857-2868.
- Aminah, et al. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 244–246.
- Arifah, S. A., Ummah, K., & Putriani, P. (2024, February). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Dalam Mengembangkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *In International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Astriyani, A., & Fajriani, F. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual youtube materi phytaoras terhadap keaktifan belajar matematika siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 87-90
- Ayuningsih, N. P. M., & Ciptahadi, K. G. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 134–142.
- Bakhtiar, N. B., Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(2), 69–82.
- Bana, M., Bahtiar, reza syehma, & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian ISSN*, 3(9), 7515–7524.

- Chomariah, N. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo. *EL-BANAT J Pemikir dan Pendidik Islam*, 8(1):42–51.
- Djuramang, R. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dan Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2(1), 14-20.
- Kurino, Y. D. (2018). Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(1), 34-39.
- Primadya, A. (2023). Pendekatan Giving Question and Getting Answer dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 5(2), 14–25.
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.
- Tohari, H., & Bachri, B. S. (2019). Pengaruh penggunaan youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. *Kwangsan*, 7(1), 286-906.
- Yani, I., Wadi, H., Malik, I., & Wahidah, A. (2023). Penerapan Model Giving Question and Getting Answer Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Menjawab Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1539-1549.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.
- Zulyadaini, Z. (2017). Perbandingan hasil belajar matematika model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop dengan konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 153-158.